

**NARASI VISUAL KARWAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI PATUNG**



**Oleh:
Albertho A A Wanma
NIM: 1212300021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

NARASI VISUAL KARWAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

SENI PATUNG PATUNG



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana S-1 dalam bidang seni murni

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Albertho.Andrew.Arthur. Wanma
Nim : 1212300021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul penciptaan : NARASI VISUAL KARWAR SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI PATUNG

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya,kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan tugas akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta

Penulis,

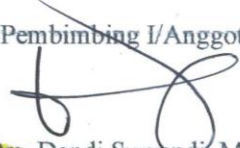
Albertho.A.A.Wanma

NIM 1212300021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

NARASAI VISUAL KARWAR SEBAGI IDE PECEPTAAN SENI PATUNG diajukan oleh Albertho.A.A.Wanma, NIM 12123000021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal.....dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota,


Drs. Dendi Suwandi, M.Sn
NIP.19590223 198501 1 001

Pembimbing II/Anggota,


Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001

Cognate



Ichwan Noor M.Sn
NIP.19633060 519902 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Seni Rupa Murni/
Ketua/Anggota,


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta,


Dr. Susilawati, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Esa yang telah memberi Rahmat dan Petunjuknya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul *Narasi Visual Karwar Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung* dapat diselesaikan, sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Pataung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari bahwa tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu harapan penulis akan adanya saran, masukan dan koreksi, untuk menjadi evaluasi dan perbaikan yang lebih baik di waktu selanjutnya. Tak luput dari itu, banyak kendala yang dihadapi penulis baik secara internal maupun eksternal selama persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini, namun berkat bantuan dari pihak-pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil sehingga penciptaan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Dendi Suwandi M.Sn. Selaku pembimbing I yang telah memberi tinjauan dalam penciptaan karya Tugas Akhir.
2. Lutse Lambert Daniel Morin. M.Sn. Selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Seni Murni, fakultas seni Rupa ISI Yogyakarta. Yang telah banyak membimbing selama proses Tugas akhir.
3. Ichwan Noor M.Sn. Selaku Cognate, yang telah memberi masukan dan saran.
4. Warsono, S.Sn.,M.A. Selaku dosen wali yang telah membimbing dan mendampingi selama kuliah di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Dr, Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Prof .Dr. M.Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek.

8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Kedua orang tua tercinta, Simson Wanma(alm) dan Marice Msen. Yang telah memberikan segalanya selama ini.
10. Keluarga tersayang, Linda Wanma, Leddy Wanma dan keluarga, Alex Wanma, Helena Wanma dan keluarga dan Melanesia Wanma, atas dukungan moril dan materil selama proses kuliah dan Tugas Akhir.
11. Keluarga besar Wanma dan Msen di Biak dan sekitarnya.
12. Terimakasih untuk tanah Papua secara umum dan Biak secara Khusus sebagai tempat asal leluhur penulis.
13. Keluarga besar Patung 12 dan semua pihak yang telah membantu proses tugas Akhir ini.
14. Orang orang terdekat dan terbaik. Chye Pui Mun, Diky, Robert, Agus, Emma, Helmy, dan semua adik-adik ku IKMT.
15. Kelompok musik rakyat Papua yang menginspirasi dan semua kelompok musik yang menemani dalam proses kerja Tugas Akhir. Mambesak, Black Brothers; lucky Dube, Tony , Via Valen dll.
16. HMJ Seni Rupa, Sebagai rumah dan studio selama Proses TA.
17. Keluarga Mahasiswa Indonesia Timur (IKMT) ISI Yogyakarta.
18. Seluruh Mahasiswa/i ISI yogyakarta dan teman teman seperjuangan 2012 atas saran dan motifasinya dalam Proses tugas akhir ini.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni patung dan bagi pembaca, pecinta dan apresiator seni untuk menambah cakrawala kesenirupaannya kita.

Yogyakarta, 29 Desember 2018

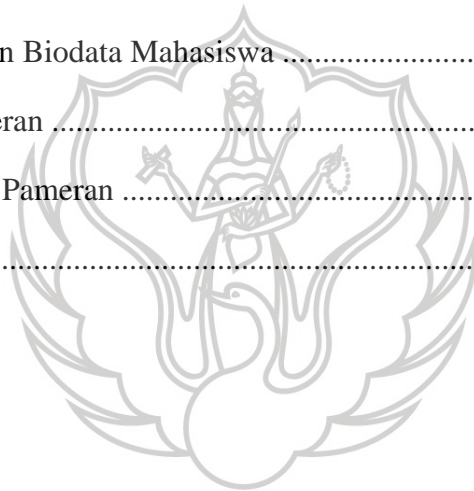
Penulis

Albertho.A.A. Wanma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL ke-1	i
HALAMAN JUDUL ke-2	ii
HALAM LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan Dan Manfaat	3
D. Makna Judul	4
BAB II. KONSEP	6
A. Konsep Pencitaan	6
B. Konsep Perwujudan	9
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	15

A. Bahan	15
B. Alat	23
C. Teknik	26
D. Tahapan Pembentukan	28
BAB IV. TINJAUAN KARYA	39
BAB V. PENUTUP	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52
A. Foto diri dan Biodata Mahasiswa	53
B. Poster pameran	54
C. Foto situasi Pameran	55
D. Katalogus	56



DAFTAR GAMBAR

Foto Acuan	Halaman
Foto. 2.1. Foto Seorang Sukan.....	8
Foto. 2.2. Foto Patung Karwar.....	8
Foto. 2.3. foto orang bergerak.....	10
Foto.2.4. Foto Patung Figur	15
 Proses Perwujudan Halaman	
Foto.3.1. Foto Kayu Mahoni.....	17
Foto 3.2. Foto Bahan Resin.....	18
Foto.3.3. Foto bahan Talc	18
Foto. 3.4. Foto bahan Katalis(hardener).....	19
Foto.3.5. Foto bahan Mat	19
Foto.3.6. Foto pigmen resin.....	20
Foto.3.7. Foto bahan Tanah Liat.....	20
Foto. 3.8. Foto bahan besi.....	21
Foto. 3.9. Foto Bahan lem Epoxy.....	21
Foto.3.10. Foto cat Kayu	22
Foto 3.11. Foto dempul dan Poxy.....	23
Foto 3.12. foto Gibssum.....	23
Foto 3.13. Foto alat kerja kayu.....	25
Foto 3.14. Foto alat modeling Tanah.....	27
Foto 3.15. foto alat kerja Finising.....	27
Foto 3.16. pembuatan pahat	31

Foto.3.17. Pembakaran Besi.....	31
Foto.3.18. Tungku Pembakaran	31
Foto.3.19. pahat yang telah jadi	32
Foto.3.20. Kayu yang siap dikerja	33
Foto.3.21. Global patung kayu	33
Foto.3.22. Proses kerja Kerangka	34
Foto .3.23.Proses Modeling	35
Foto.3.24. Proses cetak	36
Foto.3.25. Proses Cor Resin	36
Foto.3.26. Proses Sambung Patung.....	37
Foto.3.27. Proses Dempul Patung	38
Foto Karya	
Foto.4.1.Foto Karya “ Fafisu Sasor”.....	40
Foto,4.2.Foto Karya “Moon”.....	42
Foto.4.3. Foto Karya “Mandur”.....	44
Foto.4.4. Foto Karya “Amfyanir Opur Bukor”	46
Foto.4.5. Foto Karya “ Nin”.....	48
Foto.4.6. foto karya “War Faryos”.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto dan Biodata Mahasiswa.....	51
B. Foto Poster Pameran.....	53
C. Fotosituasi Display Karya.....	54
D. Foto Situasi Pameran.....	55
E. Katalogus.....	56



ABSTRAK

Penciptaan karya patung *karwar*:

Pelestarian dan pengembangan budaya lokal yang inovatif adalah alasan utama dalam pemilihan tema ini sebagai karya seni patung Tugas Akhir ini.

Oleh : Albertho.A.A. Wanma

Nim : 1212300021

Melestarikan budaya adalah suatu tanggung jawab yang harus dijalankan bersama, secara konsisten dan berkesinambungan oleh semua kalangan. Salah satu cara melestarikan kebudayaan yang ada adalah dengan cara mengembangkan kebudayaan tersebut dengan cara dan kreatifitas yang inovatif serta kontekstual agar dapat di terima di zaman moderen seperti ini. Hal ini lah yang mendorong penulis untuk mencoba mengangkat kearifan lokal yang ada di tempat asal penulis yaitu patung “*Karwar*” dengan narasi dan bentuk yang berbeda berdasarkan prespektif penulis sebagai konsep patung Tugas Akhir ini.

Mengkombinasikan dua unsur yakni tradsisional dan moderen menjadi tantangan tersendiri, dimana korelasi narasi dan teknik menjadi eksplorasi yang menarik. Penggunaan berbagai jenis material yang berbeda dan teknik kerja yang berbeda menjadikan pengalaman baru bagi penulis akan pengenalan berbagai jenis bahan yang bisa di gunakan bahkan mungkin bahan- bahan alternatif. Bekerja sambil belajar mungkin adalah istilah yang bisa dipinjam untuk menggambarkan kondisi ini. Semoga hasil karya yang tercipta dapat meberikan manfaat bagi semua kalangan.

Kata kunci: *Inovasi adalah kewajiban untuk berkembang.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Papua memiliki banyak suku, dicatat kurang lebih 250 suku bangsa, dimana setiap suku memiliki bahasa, tradisi dan budaya yang berbeda-beda, salah satunya seni rupa, seni patung dan ukir dari setiap suku juga memiliki perbedaan yang dapat diidentifikasi dari ciri ciri fisiknya. Biak adalah salah satu suku yang terkenal dengan seni rupa. salah satu bentuk seni rupa yang terkenal dari daerah ini adalah patung *karwar/Anfianir*.

Karwar adalah patung manusia dengan posisi duduk atau berdiri, dengan kepala yang besar. Wajahnya dikenal dengan hidung yang tajam(mancung) dan mulut yang lebar. Patung ini dibuat sebagai kenang-kenangan bagi seseorang yang telah meninggal dunia, yang semasa hidupnya telah banyak berjasa bagi keret atau keluarganya.¹

Perkembangan seni rupa tradisi ini mengalami masa pasif yang cukup lama, dimana hampir satu abad lamanya menghilang dan baru muncul kembali pada pertengahan abad 19. F.C Kama dalam bukunya "*Koreri Gerakan Mesianis Di Daerah Biak Numfor*", menuliskan tentang

Perkembangan patung Karwar terbagi dalam dua masa/priode, yaitu priode karwar sebelum tahun 1875 dan priode karwar setelah tahun 1960. Kepercayaan orang Biak terhadap karwar mulai berkurang setelah Injil masuk di Papua pada 5 february 1855. dengan kesadaran dan kemauan sendiri mereka memusnahkan *rum sram*(rumah adat) termasuk patung patung Karwar. Tetapi pada tahun 1960 patung karwar mulai digali kembali sebagai warisan budaya dan telah beralih fungsi, bukan lagi sebagai patung pemujaan, tetapi sebagai patung hiasan interior dan komersial semata.²

Sebagai mahasiswa seni rupa asal suku Biak, mengangkat, mengembangkan dan melestarikan seni rupa lokal adalah tanggungjawab yang harus

¹ Rumansara, Enos dkk. *Tradisi Wor Di Kabupaten Biak Numfor, Profinsi Papua*. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Papua 2012, p.42

² Kama Ch Frerk. *Koreri. Gerakan Mesianis di Daerah Berbudaya Biak Numfor*, 1972, p.303

direalisasikan, tentunya dengan disiplin ilmu yang telah di pelajari. hal ini di pandang penting oleh penulis , karena seni rupa di Biak secara khusus dan papua secara umum mengalami perkembangan yang sangat lambat, hal ini di karnakan

seni rupa tradisi telah berubah fungsi dari benda budaya yang memiliki nilai sosial menjadi barang dagang (sufenir) yang sangat di pengaruhi oleh pasar wisata

Patung karwar sendiri tidak sepopuler patung *Mbis* dari suku Asmat yang lebih populer baik dalam dan luar negeri, hal ini juga yang menjadikan begitu sedikitnya tulisan dan kajian tentang patung ini. Pelestariannya hanya dilakukan secara lisan dan reproduktif tanpa ada acuan yang baku, kondisi ini di perpaarah dengan tidak adanya regenerasi seniman rupa di daerah. Sebagian besar seniman rupa di daerah memiliki pekerjaan pokok seperti Pegawai negeri Sipil dan Guru. Penulis sadar akan latarbelakan pen pendidikan seni patung yang didalami dimana sangat berbeda dengan kondisi, kebutuhan dan fungsi patung tradisi pada masanya atau dengan kata lain berbeda konteks, tetapi hal ini tidak berarti potensi seni rupa tradisi tidak bisa dikembangkan. Bagi penulis salah satu bentuk pelestarian seni patung tradisi adalah dengan mengangkat kembali ke konteks sekarang dengan bentuk bentuk yang estetis dan inovatif, dengan lebih melihat pada nilai-nilai sosial yang lebih kontekstual. Seperti disinggung diatas tentang keterbatasan referensi akan patung karwar menjadi kesulitan tersendiri bagi penulis untuk mengeksplorasi nilai nilai yang terkandung dalam patung ini secara maksimal, namun kondisi ini tidak menjadi penghalang untuk mengangkat seni patung ini ke ruang seni rupa moderen dengan cara dan prespektif penulis secara empirik. Kepedulian dan kesadaran akan pengembangan dan pelestarin buday lokal sebagai identitas suatu bangsa adalah alasan utama penulis dalam merealisasikan ide dan gagasan ini tentunya dengan menggunakan bahasa rupa. Fenomena karwar bagi penulis sangat potensial untuk di gunakan sebagai sarana komunikasi akan banyak hal dalam kontekssekarang.

Patung karwar bagi penulis sangat menarik selain memiliki ciri ciri fisik yang unik dan khas, juga memiliki fungsi yang berbeda-beda, hal ini yang membedakan patung ini dengan patung- patung tradisi pada umumnya. fungsi yang paling umum diantaranya adalah sebagai “ media komunikasi “ antara

dunia nyata dengan alam roh dan sebagai media ungkapan atau pelampiasan emosi manusia.

Unus unsur seni rupa moderen sangat terasa dalam sifat sifat patung ini baik secara fisik maupun nilai.Hal ini yang menjadi benang merah bagi penulis untuk mengolah,mengangkat dan memvisualisasikan gagasan tentang momen karwar dalam seni patung tugas akhir ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarka alasan-alasan yang diuraikan pada bagian latar belakan di atas penulis mencoba memberi penajaman dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Unsur unsur apa yang akan diangkat secara visual dari patung karwar
2. Jenis atau bentuk-bentuk apa yang akan di jadikan acuan untuk merealisasikan gagasan ini.
3. Mengapa memilih seni rupa tradisi dalam hal ini patung karwar sebagai ide tugas akhir seni patung
4. Bagaimana cara mengolah bahan dan bentuk agar supaya dapat sesuai dengan narasi dari ide/gagasan yang sudah dikonsepskan.

C. Tujuan, Manfaat, dan Makna Judul

1. Tujuan

- a. Mencari, mengolah dan mengangkat kembali nilai estetis dan sosial yang terkandung dalam seni patung karwar ini.
- b. Menciptakan bentuk bentuk yang kreatif,inovatif dan estetis yang tentunya lebih menarik secara visual.memberi kesadaran ,rasa tciinta dan memiliki akan kekayaan budaya dan tradisi sebagai identitas bangsa
- c. Menambahkan pengetahuan akan alat, bahan dan tehnik dalam proses produksi sebuah karya seni patung.

2. Manfaat

- a. Memberikan kontribusi secara tidak langsung lewat ide dan gagasan dalam bentuk seni patung yang diciptakan dan dipertanggungjawabkan secara akademis guna pengembangan kepastakaan Institusi,
- b. Memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya lokal, sebagai sarana komunikasi yang menyenangkan dan dapat di nikmati secara estetis oleh semua kalang.
- c. Sebagai momentum dalam rangka merintis profesi sebagai seniman akademis,
- d. Menumbuhkan rasa bangga akan kekeyaan budaya sendiri, memicu penulis untuk lebih banyak mempelajari lagi potensi seni rupa yang ada untuk pengembangan yang lebih baik.

3. Makna judul

Judul yang diangkat oleh penulis dalam karya tugas akhir seni rupa murni ini adalah “*Narasi Visual Korwar Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung*”. Penulis sadar akan pontensi absurditas yang mungkin terjadi dalam memaknai gagasan yang di wujudkan dalam karya seni patung ini, untuk itu dalam menghindari kemungkinan multi tafsir, maka perlu adanya penegasan judul lewat pengertian kata per kata yang kemudian disatukan sebagai kalimat judul.

Narasi: Narasi(kisahan) adalah “karangan yang menceritakan sesuatu berdasarkan pengamatan maupun pengalaman secara runtut”.³

Visual :

“Dapat dilihat dengan indra penglihat (mata);berdasarkan penglihatan”⁴, visual adalah sebuah bentuk fisik sesuatu atau benda yang di tangkap oleh indra penglihat(mata).

³ Tim Penyusun Rumpun Bahasa Indonesia MPK ISI Yogyakarta. *Cinta Bahasa Indonesia Cintah Tanah Air* (Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Seni) 2016.p.48

⁴ KBBI Edisi ketiga, *Pustaka Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Jakarta 2005.p.1262

Karwar:

Patung manusia dalam posisi duduk atau berdiri dengan kepala yang besar wajahnya dikenal dengan kepala yang besar dan hidung yang tajam dan mulut yang lebar. Patung ini dibuat sebagai kenang-kenangan bagi seseorang yang telah meninggal dunia, yang semasa hidupnya telah banyak berjasa kepada keret dan keluarganya.⁵

Ide:

Rancangan yang tersusun di dalam pikiran.⁶

Penciptaan:

Proses, cara, perbuatan menciptakan.⁷

Seni Patung:

Bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional walaupun dalam seni patung terdapat karya yang bersifat seni pakai, tetapi pada dasarnya seni patung adalah seni murni.⁸

Berdasarkan pengertian dan definisi kata per kata di atas maka dapat disimpulkan bahwa “Narasi visual karwar sebagai ide penciptaan karya seni patung” adalah usaha penulis untuk menceritakan, mengungkapkan dan merealisasikan suatu momen/ peristiwa yang mendorong seseorang (seniman tradisional pada masa lalu) untuk menciptakan suatu patung yang disebut “korwar” kembali dengan menggunakan bahasa rupa/bentuk yang tiga dimensional dalam konteks sekarang berdasarkan perspektif penulis.

⁵ Rumansara Enos dkk, . *Tradisi Wor Di Kabupaten Biak Numfor, Profinsi Papua*. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Papua 2012, p.42

⁶ KBBI.ibid.p.416

⁷ KBBI.ibid.cit.p.215

⁸ Soedarso SP, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta Suku Dayar Sana 1987).p.11